

# Penguatan Implementasi Green Hospitality Melalui Program Konservasi Lingkungan untuk Mendukung Sustainable Coastal Tourism di Kawasan Perhotelan Pesisir

Paradisa Sukma\*, Novia Rizki, & Tri Hanani

*Accounting Departemen, Universitas Mataram, Indonesia*

## Abstrak

Kawasan pesisir merupakan salah satu destinasi wisata yang memiliki daya tarik tinggi dan berkontribusi terhadap perkembangan sektor pariwisata di Indonesia. Namun, meningkatnya aktivitas pariwisata dan operasional industri perhotelan di kawasan pesisir berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti penumpukan sampah, tingginya konsumsi energi dan air, serta tekanan terhadap ekosistem pesisir. Oleh karena itu, diperlukan penerapan konsep green hospitality sebagai upaya mendukung terwujudnya sustainable coastal tourism. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat implementasi green hospitality melalui program konservasi lingkungan di Novotel Lombok Resort and Villas. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang terdiri atas empat tahapan, yaitu identifikasi dan analisis kebutuhan, edukasi dan sosialisasi green hospitality, aksi konservasi lingkungan pesisir melalui kegiatan beach clean-up, serta penguatan dan keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa hotel telah menerapkan beberapa praktik ramah lingkungan, seperti pemilahan sampah, efisiensi penggunaan listrik dan air, serta kegiatan konservasi lingkungan. Kegiatan edukasi dan sosialisasi berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran karyawan mengenai pentingnya penerapan green hospitality dalam operasional hotel. Selain itu, aksi konservasi lingkungan pesisir melalui kegiatan beach clean-up memperkuat kepedulian dan partisipasi karyawan dalam menjaga kebersihan serta kelestarian kawasan pesisir. Kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan penguatan komitmen hotel dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, implementasi green hospitality melalui program konservasi lingkungan dapat menjadi salah satu strategi dalam mendukung terwujudnya sustainable coastal tourism di kawasan perhotelan pesisir.

*Keywords:* Green hospitality; Sustainable Coastal Tourism; Environmental Conservation; Hospitality Business; Coastal Ecosystem.

## 1. Pendahuluan

Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat strategis dan krusial dalam membangun ekonomi suatu negara. Sektor ini memiliki potensi besar untuk membuka peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, yang berdampak pada peningkatan pendapatan daerah (Fadilla, 2024; Wibowo et al., 2017). Di Indonesia, kontribusi sektor pariwisata menunjukkan tren yang positif. Berdasarkan siaran pers Kementerian Pariwisata RI (2026), sektor pariwisata memiliki kontribusi terhadap PDB sebesar 2,3% pada tahun 2022, kemudian terus naik pada tingkat 4,7% pada tahun 2023 dan 4,8% pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sektor pariwisata memiliki potensi yang besar sebagai salah satu penggerak perekonomian nasional. Potensi ini didukung oleh karakteristik Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki wilayah pesisir yang luas, kekayaan sumber daya alam, serta keanekaragaman hayati yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Potensi pariwisata yang terus berkembang turut mendorong pertumbuhan bisnis perhotelan sebagai salah satu sektor pendukung utama dalam penyediaan akomodasi dan layanan bagi wisatawan (Langi et al., 2024). Keberadaan hotel di kawasan wisata, khususnya wilayah pesisir, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan pariwisata dan perekonomian daerah. Namun demikian, aktivitas operasional hotel juga memerlukan penggunaan sumber daya yang besar, seperti energi listrik, air, serta berbagai bahan pendukung lainnya. Selain itu, tingginya aktivitas pariwisata di kawasan pesisir dapat memicu berbagai permasalahan lingkungan, seperti penumpukan

<sup>1</sup> Corresponding author:  
E-mail address: paradisasukma@unram.ac.id

sampah, perubahan kondisi fisik pantai, pencemaran lingkungan, serta meningkatnya tekanan terhadap flora dan fauna pesisir (Donesia et al., 2023). Kondisi tersebut berpotensi mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, khususnya kualitas ekosistem pesisir dan laut dengan tingkat kerentanan ekologis yang tinggi (Utami & Pamungkas, 2013). Apabila tidak dikelola secara berkelanjutan, permasalahan tersebut dapat mengurangi nilai estetika kawasan wisata, mengganggu keseimbangan ekologi, serta menurunkan daya saing destinasi wisata pesisir dalam jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan upaya pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian kawasan pesisir sekaligus mendukung keberlangsungan aktivitas pariwisata (Taofiqurohman, 2021). Berdasarkan hal tersebut, pengembangan pariwisata di kawasan pesisir perlu menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan yang mampu menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sesuai dengan konsep sustainable coastal tourism.

Menurut Sastrawan et al. (2023), Sustainable Coastal Tourism merupakan konsep pengelolaan pariwisata pesisir yang berlandaskan pada lima prinsip utama, yaitu: (1) prinsip keseimbangan dalam manajemen pariwisata; (2) prinsip partisipasi masyarakat; (3) prinsip konservasi; (4) prinsip manajemen terpadu; dan (5) prinsip penegakan hukum dalam pengelolaan pariwisata. Kelima prinsip tersebut menegaskan bahwa pengelolaan pariwisata harus dilaksanakan secara seimbang dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan guna mencapai keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, konsep ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan dan pengembangan pariwisata sehingga manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara luas oleh masyarakat setempat. Pengelolaan kegiatan pariwisata juga harus didasarkan pada kepedulian, tanggung jawab, dan komitmen terhadap upaya konservasi sumber daya alam maupun budaya dengan tetap memperhatikan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Melalui pendekatan manajemen terpadu, pengembangan pariwisata pesisir perlu dilakukan secara sinergis dengan berbagai sektor terkait guna menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan sumber daya dan pelestarian lingkungan. Di samping itu, implementasi sustainable coastal tourism harus didukung oleh kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku agar setiap aktivitas pariwisata dapat berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan. Dengan demikian, pengembangan pariwisata pesisir tidak hanya berorientasi pada peningkatan manfaat ekonomi, tetapi juga pada pelestarian ekosistem pesisir dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Dalam mewujudkan sustainable coastal tourism, keterlibatan bisnis perhotelan menjadi sangat penting karena hotel merupakan salah satu pelaku utama dalam aktivitas pariwisata. Oleh karena itu, penerapan konsep green practice dalam lingkungan hospitality industry yang disebut Green Hospitality dengan fokus menciptakan operasional hotel yang lebih ramah lingkungan, efisien, dan berkelanjutan tanpa mengurangi kualitas pelayanan. Green practice tidak hanya berfokus pada pelestarian lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi hotel serta masyarakat sekitar sebagai bentuk komitmen industri perhotelan dalam mendukung konservasi lingkungan dan keberlanjutan kawasan wisata pesisir (Mansoor et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk memperkuat implementasi green hospitality pada bisnis perhotelan sebagai bentuk dukungan terhadap terwujudnya sustainable coastal tourism. Sebagai hotel yang beroperasi di kawasan pesisir, Novotel Lombok Resort and Villas memiliki peran strategis dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri perhotelan dalam memperkuat komitmen terhadap pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Melalui program konservasi lingkungan pesisir, pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan partisipasi karyawan dalam penerapan green hospitality sehingga dapat mendukung upaya pelestarian lingkungan serta keberlanjutan pariwisata pesisir.

## **2. Metode / Methods**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pengabdian dengan manajemen hotel, yaitu Novotel Lombok Resort and Villas yang berlokasi di kawasan pesisir. Pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

### **(1). Tahap Identifikasi dan Analisis Kebutuhan**

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi dengan pihak manajemen hotel untuk mengetahui kondisi serta permasalahan lingkungan yang dihadapi di kawasan pesisir. Selain itu, tahapan ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat penerapan green hospitality pada hotel tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai praktik pengelolaan sampah, penggunaan energi dan air, serta keterlibatan hotel dalam upaya konservasi lingkungan.

### **(2). Tahap Edukasi dan Sosialisasi**

Tahap ini dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seluruh karyawan hotel mengenai pentingnya penerapan *green hospitality* dalam mendukung pariwisata pesisir berkelanjutan. Kegiatan edukasi dilakukan bersama Manajer Talent & Culture (T&C) Novotel Lombok Resort and Villas melalui penyuluhan dan diskusi interaktif.

(3). Tahap Aksi Konservasi Lingkungan Pesisir

Pada tahap ini tim pengabdian dan pihak manajemen hotel melakukan kegiatan konservasi lingkungan berupa aksi pembersihan kawasan pantai (*beach clean-up*) di sekitar area hotel serta kampanye pelestarian lingkungan pesisir. Tahap ini merupakan bentuk implementasi nyata dari program pengabdian dalam mendukung konservasi lingkungan pesisir.

(4). Tahap Penguatan dan Keberlanjutan Program

Tahap ini dilakukan untuk memperkuat keberlanjutan program konservasi lingkungan yang telah rutin dilaksanakan oleh pihak hotel, khususnya kegiatan *beach clean-up*. Penguatan dilakukan melalui peningkatan partisipasi, integrasi konsep *green hospitality*, serta pengembangan komitmen keberlanjutan lingkungan di kawasan perhotelan pesisir.

### 3. Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bersama Novotel Lombok Resort and Villas dilaksanakan dengan fokus pada penguatan implementasi *green hospitality* untuk mendukung *sustainable coastal tourism*. Kegiatan ini terdiri dari empat tahapan utama, yaitu identifikasi dan analisis kebutuhan, edukasi dan sosialisasi, aksi konservasi lingkungan pesisir, serta penguatan dan keberlanjutan program.

#### 3.1. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Tahapan identifikasi dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara dengan berbagai departemen di Novotel Lombok Resort and Villas. Departemen tersebut mencakup Finance Departement, Talent & Culture Department, dan Food & Beverages Department. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi eksisting penerapan *green hospitality* serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan lingkungan di kawasan perhotelan pesisir.

Berdasarkan hasil observasi, hotel telah menerapkan sejumlah praktik ramah lingkungan, seperti: Efisiensi penggunaan listrik dan air pada kegiatan operasional perkantoran. Efisiensi penggunaan listrik dan air juga telah diterapkan pada kegiatan operasional perkantoran (*office*). Upaya efisiensi listrik dilakukan melalui penggunaan lampu hemat energi, meminimalisir penggunaan listrik seperti mematikan lampu, komputer, dan peralatan elektronik lainnya ketika tidak digunakan khususnya pada saat jam istirahat. Sementara itu, efisiensi penggunaan air dilakukan dengan mendorong penggunaan air secara bijaksana, melakukan pemantauan terhadap potensi kebocoran, serta memastikan seluruh fasilitas sanitasi berfungsi dengan baik. Selain itu, *green hospitality* dilakukan melalui pemilahan sampah berdasarkan karakteristiknya guna untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan limbah, mengurangi volume sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir, serta mendukung penerapan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Pihak hotel juga memiliki program reguler dalam kegoatan konservasi pesisir yaitu aksi bersih pantai (*beach clean-up*) yang melibatkan seluruh karyawan hotel. Namun demikian, implementasi tersebut memerlukan kerjasama dan partisipasi seluruh departement agar tujuan *green hospitality* dapat tercapai.

Tim pengabdian juga melakukan wawancara pada sejumlah karyawan mengenai tingkat pemahaman karyawan terhadap konsep *green hospitality*. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tingkat pemahaman terkait *green hospitality* masih bervariasi, sehingga diperlukan upaya penguatan melalui edukasi dan sosialisasi yang lebih sistematis. Kondisi ini menunjukkan perlunya integrasi antara praktik operasional hotel dengan konsep keberlanjutan agar implementasi *green hospitality* dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam merancang tahapan program pada aspek edukasi, pendampingan, serta penguatan implementasi konservasi lingkungan di kawasan perhotelan pesisir.

#### 3.2. Edukasi dan Sosialisasi

Edukasi dan sosialisasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran karyawan mengenai urgensi dan pentingnya penerapan *green hospitality* dalam lingkungan perhotelan. Kegiatan ini tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga perubahan pola pikir dan perilaku kerja yang lebih ramah lingkungan dalam operasional hotel. Implementasi *green hospitality* dipandang sebagai bagian penting dalam mendukung keberlanjutan industri pariwisata, khususnya pada kawasan pesisir yang memiliki sensitivitas ekologis tinggi.

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan bersama Manajer Talent & Culture (T&C) Novotel Lombok Resort and Villas melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, serta studi kasus penerapan praktik ramah lingkungan di sektor perhotelan. Dalam kegiatan ini, karyawan diberikan pemahaman mengenai berbagai aspek green hospitality, seperti pengelolaan sampah berbasis 3R (reduce, reuse, recycle), efisiensi penggunaan energi dan air, serta peran aktif karyawan dalam mendukung program konservasi lingkungan.

Selain itu, kegiatan ini juga menekankan pentingnya keterlibatan seluruh departemen dalam menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada keberlanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan antusiasme dan kesadaran karyawan terhadap pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan serta upaya mendukung sustainable coastal tourism.



Gambar 1. Edukasi Penerapan Green hospitality dalam Mendukung Keberlanjutan Pariwisata Pesisir

### *3.3. Aksi Konservasi Lingkungan Pesisir*

Konservasi lingkungan pesisir dilaksanakan melalui kegiatan beach clean-up yang melibatkan tim pengabdian bersama karyawan Novotel Lombok Resort and Villas di kawasan pesisir sekitar hotel. Kegiatan ini difokuskan pada upaya pembersihan area pantai dari berbagai jenis sampah, terutama sampah plastik, limbah anorganik, serta residu lain yang berpotensi mencemari lingkungan pesisir dan mengganggu keseimbangan ekosistem laut.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan membagi kelompok pada beberapa titik lokasi pantai untuk memastikan seluruh area dapat ditangani secara efektif. Setiap kelompok bertanggung jawab dalam mengumpulkan sampah yang ditemukan di sepanjang garis pantai, baik yang terbawa arus laut maupun yang berasal dari aktivitas manusia di sekitar kawasan wisata. Sampah yang terkumpul kemudian dikumpulkan pada titik tertentu untuk dilakukan proses pemilahan awal berdasarkan jenis material, seperti plastik, kaca, logam, dan sampah organik, guna mendukung prinsip pengelolaan sampah berbasis 3R (reduce, reuse, recycle).



Gambar 2. Pelaksanaan Aksi Beach Clean-Up



Gambar 3. Aksi Beach Clean-Up bersama Tim Pengabdian dan Karyawan Novotel Lombok Resort and Villas

#### *3.4. Penguatan dan Keberlanjutan Program*

Tahap penguatan dan keberlanjutan program difokuskan pada upaya memastikan komitmen manajemen hotel dalam meningkatkan implementasi green hospitality pada lingkungan Novotel Lombok Resort and Villas. Pada tahap ini, dilakukan diskusi reflektif antara tim pengabdian dan pihak manajemen hotel untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan serta merumuskan strategi pengembangan ke depan.

Hasil diskusi menunjukkan adanya komitmen dari pihak hotel untuk memperkuat integrasi prinsip green hospitality dalam aktivitas operasional, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan pesisir. Program beach clean-

up yang telah dilaksanakan dipandang tidak hanya sebagai aktivitas kebersihan lingkungan, tetapi juga sebagai bagian dari upaya membangun budaya peduli lingkungan di kalangan karyawan hotel dan akan terus dilakukan secara regular. Pihak hotel menunjukkan kesiapan untuk mempertahankan dan mengembangkan program lingkungan yang telah berjalan dengan menjadikannya bagian dari strategi keberlanjutan hotel. Hal ini mencakup upaya menjadikan kegiatan konservasi sebagai bagian dari budaya organisasi serta mendukung citra hotel sebagai pelaku industri pariwisata yang berorientasi pada keberlanjutan.

Secara keseluruhan, tahap ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi green hospitality tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan sesaat, tetapi juga oleh adanya komitmen institusional dan integrasi dalam sistem manajemen hotel. Dengan demikian, program pengabdian ini memberikan kontribusi dalam memperkuat fondasi keberlanjutan (sustainability foundation) pada sektor perhotelan pesisir dalam mendukung sustainable coastal tourism.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Novotel Lombok Resort and Villas dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman dan komitmen dalam mengimplementasi konsep green hospitality dalam mendukung sustainable coastal tourism di kawasan perhotelan pesisir. Berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pihak hotel telah mengimplementasikan berbagai praktik green hospitality seperti pemilahan sampah, efisiensi air dan Listrik, serta upaya konservasi lingkungan pesisir. Namun, dalam mencapai penerapan yang optimal, dibutuhkan komitmen dan partisipasi dari seluruh karyawan. Sehingga, hal inilah yang mendasari dilakukan kegiatan edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya green hospitality serta peran mereka dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Peningkatan kesadaran ini menjadi modal penting dalam membangun budaya kerja yang peduli terhadap lingkungan dan mendukung praktik operasional yang lebih berkelanjutan.

Sebagai bentuk upaya konservasi lingkungan pesisir, dilakukan aksi beach clean-up wujud memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kebersihan kawasan Pantai. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan industri perhotelan dapat menjadi strategi yang efektif dalam memperkuat implementasi green hospitality serta mendukung terwujudnya pariwisata pesisir yang berkelanjutan.

#### **Acknowledgements**

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Novotel Lombok Resort and Villas atas kesempatan dan partisipasi selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram atas dukungan kelembagaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

#### **References**

- Donesia, E. A., Widodo, P., Saragih, H. J. R., Suwarno, P., & Widodo. (2023). Konsep Blue Economy Dalam Pengembangan Wilayah Pesisir dan Wisata Bahari di Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1950–1959.
- Fadilla, H. (2024). Pengembangan Sektor Pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Daerah Di Indonesia. *BENEFIT: Journal Of Business, Economics, And Finance*, 2(1), 36–43.
- Kementerian Pariwisata RI. (2026). Siaran Pers: Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDB Tercatat 4,67 Persen, Kemenpar dan BPS Perkuat Sinergi Data TSA. Kementerian Pariwisata RI.
- Langi, M. P. V., Lagarensen, B. E. S., & Lintong, O. (2024). Analisis Strategi Pelaku Bisnis Perhotelan Dalam Mendukung Pariwisata Kota Manado. *JURNAL HOSPITALITI DAN PARIWISATA*, 7(2), 53–71. <https://doi.org/10.35729/jhp.v7i2.146>
- Mansoor, M., Jam, F. A., & Khan, T. I. (2025). Fostering eco-friendly behaviors in hospitality: engaging customers through green practices, social influence, and personal dynamics. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 37(5), 1804–1826. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-07-2024-1023>
- Sastrawan, I. G. A., Ariwangsa, M. B., & Sugiarti, D. P. (2023). Sustainable Coastal Tourism Berbasis Kearifan Lokal Di Kawasan Rekreasi Pantai Terbuka Kota Denpasar. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 10(2), 293–297.

- Taofiqurohman, A. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Risiko Wisata Bahari Berdasarkan Dinamika Fisik Pantai di Pesisir Selatan Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(1), 47–59.
- Utami, V. H., & Pamungkas, A. (2013). Identifikasi Kawasan Rentan Terhadap Abrasi di Pesisir Kabupaten. *JURNAL TEKNIK POMITS*, 114(117), 2.
- Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 1(2), 93–99. <https://doi.org/10.34013/jk.v1i2.13>